

PERILAKU HORMAT PADA ORANG LAIN

(Makalah)

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter

Dosen Pengampu : Muhsom, M. Pd. I.

Dra. Loliyana, M. Pd.

Disusun Oleh :

Kelompok 6

Dhea Ayu Purba Laras 2013053119

Mika Dea Agustin 2013053006

Salsabila Nur Asyiafa 2013053142



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan makalah ini sesuai dengan jadwal dan kesepakatan yang telah ditentukan dengan pembahasan “Perilaku Hormat Pada Orang Lain”.

Kami menyadari makalah ini jauh dari kesempurnaan baik materi, penganalisaan, dan pembahasan. Semua hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan pengalaman dan jangka waktu. Akan tetapi, berkat motivasi dari dosen mata kuliah dan kekompakan kelompok 6, makalah ini akhirnya dapat diselesaikan.

Terimakasih kami sampaikan kepada dosen mata kuliah Pendidikan Karakter yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menyusun makalah ini.

Akhirnya demi kelengkapan dan kesempurnaan makalah ini. Kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama kami.

Metro, 22 Februari 2022

Kelompok 6

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	1
BAB II	2
PEMBAHASAN	2
2.1 Bentuk-bentuk Penghormatan Pada Orang Lain	2
2.2 Kepedulian Terhadap Kesehatan Sesama	4
2.3 Perilaku Hormat, Santun, dan Peduli Kepada Orang Lain	6
BAB III	8
PENUTUP	8
3.1 Kesimpulan	8
3.2 Saran	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal yang erat kaitannya dengan pendidikan. Oleh karena itu dalam penerapannya harus secara baik, menurut Lickona (2012) setidaknya terdapat tiga alasan mengapa sekolah itu harus mendorong adanya Pendidikan karakter. Yang pertama, setiap orang perlu memiliki karakter mulia agar dapat berfungsi secara penuh sebagai manusia yang memiliki martabat jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk lainnya. Kedua, sekolah merupakan tempat yang kondusif dan lebih baik dibandingkan tempat-tempat lainnya untuk proses belajar-mengajar (PBM). Dan yang ketiga, merupakan tugas utama guru untuk mendahulukan membangun karakter dan moralitas anak didik dibandingkan meningkatkan pengetahuan dan keahliannya. Sehingga Pendidikan karakter tersebut dapat berjalan dengan baik dengan harapan peserta didik dapat memahami dan memiliki perilaku hormat kepada orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk penghormatan pada orang lain?
2. Bagaimana kepedulian terhadap kesehatan sesama?
3. Bagaimana perilaku hormat, santun, dan peduli kepada orang lain?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penghormatan pada orang lain.
2. Untuk mengetahui kepedulian terhadap kesehatan sesama.
3. Untuk mengetahui perilaku hormat, santun, dan peduli kepada orang lain.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Bentuk-bentuk Penghormatan Pada Orang Lain

Rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain. Rasa hormat itu tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain, karena tanpa adanya rasa saling hormat, takkan tumbuh rasa menyayangi. Menerapkan sikap hormat dapat membangun kehidupan yang teratur sehingga tercipta hubungan yang harmonis didalamnya.

Sedangkan perilaku hormat pada orang lain merupakan sikap hormat kita terhadap orang lain pada saat kita berinteraksi terhadap orang lain dalam kehidupan sosial kita. Ada beberapa bentuk penghormatan kepada orang lain diantaranya:

1. Hormatilah diri sendiri.

Kita berkewajiban menghormati orang lain seperti kita ingin dihormati. Oleh sebab itu, setelah kita menghormati diri sendiri sepatutnyalah kita juga menghormati orang lain. Jika banyak orang lain yang tidak menghormati kita maka pertanyakanlah nilai hakiki kita sebagai manusia. Jika seseorang membuat pernyataan yang sifatnya mendiskriminasi atau kejam, bicaralah. Katakan kepada mereka apa yang membuat Anda merasa tidak dihormati dan apa sebabnya.

2. Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh.

Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu cara bentuk penghormatan pada orang lain. Banyak orang yang tidak mampu mendengarkan dengan baik, karena mereka mudah terganggu, selalu memeriksa ponsel mereka, atau sibuk memikirkan apa yang selanjutnya ingin mereka katakan. Belajarlah untuk bisa sungguh-sungguh mendengarkan pada saat orang lain sedang berbicara.

3. Jangan mengganggu waktu dan keleluasaan pribadi orang lain.

Di zaman modern seperti saat ini, kita tidak lagi mempunyai banyak waktu, jadi jika Anda sampai terpaksa mengusik keleluasaan pribadi orang lain, pastikanlah bahwa hal ini memang benar-benar harus Anda lakukan (misalnya karena rumahnya terbakar, atau ada kecelakaan).

4. Tanggapilah gagasan orang lain dengan penuh perhatian.

Selain menjadi pendengar yang baik selayaknyalah kita merespon pembicaraan orang lain sebagai wujud perilaku menghormati orang lain. Dengarkan gagasan, pendapat, dan nasihat dari orang lain dengan pikiran yang terbuka. Anda tidak harus setuju dengan mereka, tetapi berikanlah kesediaan Anda untuk memikirkan apa yang mereka katakan.

5. Budayakanlah perilaku yang baik.

Caranya semudah mengucapkan "terima kasih" dan "tolong" pada saat Anda meminta sesuatu dari orang lain. Cara ini menunjukkan bahwa Anda menghargai waktu dan usaha yang orang lain berikan untuk menolong Anda dan membuat mereka merasa dihormati.

Selain itu Menurut Zubaedin, cara menghormati orang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Hargai perbedaan

Ada banyak perbedaan pada setiap manusia, seperti kondisi sosial ekonomi, pekerjaan dan peran. Misalnya, anak melihat tukang sampah di depannya, kemudian ia merasa jijik dengan hal tersebut. Anak bisa saja mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Nah, ibu bisa mengajaknya berdiskusi mengenai profesi orang tersebut. Beri pandangan pada anak bahwa mengelola sampah merupakan tugas mulia yang dijalankan oleh tukang sampah. Minta anak untuk membayangkan apa yang terjadi jika tidak ada seorang pun yang mau menangani sampah. Dengan demikian, diharapkan anak mampu berperilaku yang tepat saat melihat tukang sampah.

- 2) Tumbuhkan rasa empati anak

Rumus sederhananya: jika orangtua berempati pada anak, maka

anak akan lebih mudah berempati pada orang lain. Hal-hal kecil yang bisa ibu lakukan, ketika anak sedang belajar kemudian ia mengantuk, ibu sebagai orangtua bisa memberikannya pengertian dengan berkata pada anak untuk melanjutkan belajarnya esok hari. Mendengar hal itu, anak akan merasa dimengerti dan dihormati sebagai pribadi.

3) Jangan lupa untuk ucapkan “tolong” dan “terima kasih”

Sering kali kita meminta anak untuk mengucapkan kata “tolong” saat membutuhkan bantuan dan mengucapkan “terima kasih” saat sudah diberikan bantuan. Sayangnya, kita kerap lupa mengucapkan kata-kata ‘sakti’ tersebut. Kata “tolong” dan “terima kasih” adalah kata-kata singkat, namun penting untuk menunjukkan sikap hormat pada orang lain

4) Biasakan untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan

Jika berjanji pada seseorang untuk mengajak ke arena bermain atau nonton bioskop, ia tentunya berharap janji itu akan ditepati. Namun, suatu ketika orang tua membatalkannya dan tidak jadi pergi karena sedang tidak enak badan misalnya. Hal yang dapat kita lakukan adalah meminta maaf. Kita harus jujur mengakui bahwa diri kita tidak bisa menepati janji akan menjadi ‘obat’ penghilang rasa kecewa.

2.2 Kepedulian Terhadap Kesehatan Sesama

Untuk menunjukan rasa kepedulian kita kepada kesehatan sesama, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan misalnya :

1. Tidak Merokok Sembarangan

Semua orang, telah mengetahui dampak negatif rokok bagi kehidupan. Menurut penelitian, bahwa kurang lebih 11.000 orang meninggal akibat rokok. Hal tersebut terjadi karena setiap seseorang menyalakan sebatang rokok, setiap kali pula seseorang tersebut terkena lebih dari 8.000 bahan kimia beracun yang membahayakan. Penghisap asap sampingan (perokok pasif) memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita gangguan

kesehatan akibat rokok. Oleh karena itu, dapat dipahami mengapa angka kejadian penyakit akibat rokok lebih tinggi pada perokok pasif dari pada perokok aktif. Dan bagi anak-anak di bawah umur, terdapat risiko kematian mendadak akibat terpapar asap rokok.

2. Menjaga Kebersihan

Sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian khusus karena sampah menjadi persoalan nasional. Kegagalan dalam pengelolaan sampah berimbas pada menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat. Polusi sampah mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan. Hal ini bisa mengakibatkan meningkatnya penyakit infeksi saluran pencernaan, kolera, tifus, disentri, dll karena faktor pembawa penyakit tersebut, terutama lalat, kecoa, meningkat akibat sampah yang menggunung, khususnya meningkatnya penyakit di TPA, demam berdarah, dan sebagainya. Oleh sebab itu membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu cara kita menghormati orang lain.

3. Bahaya Alkohol

Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan. Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi umbian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian. Selain kematian, efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja (misalnya "teler, kecelakaan akibat ngebut). Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku kriminal. 70 % dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40 % kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol. Oleh sebab itu demi keamanan sesama maka jauhilah alkohol sebagai salah satu wujud saling menghormati.

4. Bahaya Narkoba

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengu-

bah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis maupun social seseorang. Bahaya narkoba tidak hanya mempengaruhi si individu tapi juga orang lain seperti orang tua dan sanak saudara. Menjauhi narkoba merupakan salah satu cara kita menghormati sesama.

Selain itu pula, pada masa ini merupakan mewabahnya virus yang berasal dari Wuhan, China yaitu virus corona (covid-19). Virus ini merupakan virus yang sangat mudah sekali menyebar dan kasusnya sendiri semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau untuk peduli terhadap Kesehatan sesama dengan menghimbau seluruh warga negara Indonesia untuk melakukan *social distancing*, menerapkan PSBB (Pembatasan social berskala besar), menghimbau untuk kerja di rumah, menutup perkantoran, sekolah, universitas, mall dan pasar, serta pelayanan publik. Selain itu, pemerintah juga meminta kepada seluruh lapisan masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan berdiam diri dirumah.

Dengan mengikuti arahan pemerintah, dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, kita juga turut menjaga dan peduli terhadap Kesehatan sesama.

2.3 Perilaku Hormat, Santun, dan Peduli Kepada Orang Lain

1. Perilaku Hormat

Hormat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menghargai (takzim, khidmat, sopan). Sehingga perilaku hormat merupakan perilaku menghargai kepada orang lain, diri sendiri, dan juga lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik. Sehingga Rasa hormat adalah sikap menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.

2. Santun

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki banyak makna, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif.

Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.

3. Peduli Sesama

Kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi lebih individualis. Kebersamaan dan saling tolong-menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama semakin menipis. Berhubungan dengan sesama manusia senantiasa penuh dengan dinamika. Tidak selalu semuanya berjalan baik dan harmonis. Tidak jarang terjadi perbedaan. Munculnya konflik dan kekerasan yang belakangan banyak terjadi di daerah Indonesia menunjukkan bagaimana perbedaan tidak dijadikan sebagai potensi untuk membangun kekayaan khazanah hidup. Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atau pemberian apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Perilaku hormat kepada orang lain merupakan perilaku yang harus ditanamkan kepada peserta didik dengan melalui Pendidikan karakter. Hormat kepada orang lain dapat dimulai dengan hormat kepada diri sendiri sehingga saat kita telah dapat menghormati diri sendiri, maka kita juga dapat menghormati orang lain. Selain itu pula perilaku menghormati orang lain dapat dilakukan dengan cara menjadi pendengar yang baik, jangan mengganggu orang lain, dan sebagainya. Selain kita harus menghormati orang lain kita juga perlu untuk peduli terhadap Kesehatan sesama serta bersikap santun dan peduli terhadap orang lain.

3.2 Saran

Dengan adanya makalah ini penyusun berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang perilaku menghormati orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin MHD. 2018. Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri, Orang Lain, dan Kepedulian Pada Lingkungan . Makalah. Diakses dari <https://gurukelassaya.blogspot.com/2018/01/perilaku-hormat-pada-diri-sendiri-orang.html?m=1>, pada 23 Februari 2022 pukul 19.25
- Salasah. Diana, dkk. Membangun Keperdulian Sesama di Masa Covid-19. Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat. Vol.2. No. 2. Diakses dari <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/download/4973/pdf>, pada 25 Februari 2022.
- Taufik. 2014. Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 20. No 1. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/110914-ID-pendidikan-karakter-di-sekolah-pemahaman.pdf>, pada 25 Februari 2022.
- Wulandarizky, Mei. 2015. Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan. Skripsi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5452/1/11140063.pdf>, pada 25 Februari 2022.